



► PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Padat Karya Digelar di Empat Lokasi

SLEMAN—Program padat karya di Bumi Sembada telah berjalan di empat kalurahan. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Sleman menyatakan adanya perubahan rencana pelaksanaan program ini.

Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Sleman, Sumaryati, mengatakan program padat karya yang sebelumnya direncanakan berhenti sementara dan dilanjutkan setelah Bulan Puasa tidak lagi berlaku. Kelompok masyarakat saat ini telah mulai dan terus mengerjakan proyek. “Padat karya tahap pertama sudah dimulai. Pekerja tetap mengerjakan proyek meski Bulan Puasa,” kata Sumaryati saat dihubungi, Senin (3/3).

Empat lokasi yang telah disasar yakni Pedukuhan Mlakan, Kalurahan Sambirejo, Prambanan, dengan usulan cor blok jalan; Pedukuhan Salam, Wukirsari, Cangkringan, dengan usulan talut jalan; Pedukuhan Jodag, Sumberadi, Mlati, dengan usulan talut; serta Pedukuhan Jlegongan, Margorejo, Tempel, dengan usulan talut jalan.

Adapun total lokasi padat karya ada tujuh. Tiga sisanya masih pengerjaan tahap kedua. Tiga lokasi tersebut yakni Pedukuhan Bayeman, Bangunkerto, Turi, dengan usulan cor blok jalan; Pedukuhan Bedilan/Bolu, Margokaton, Seyegan, dengan usulan saluran irigasi; dan Pedukuhan Watuadeg, Jogotirto, Berbah dengan usulan cor blok jalan.

Sumaryati menjelaskan per lokasi padat karya, kelompok masyarakat atau sub lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) pedukuhan atau LPM kalurahan mendapat pagu Rp160 juta. Total pelaksanaan padat karya menggunakan APBD Sleman sebesar Rp1,12 miliar.

Anggaran tersebut juga mencakup komponen upah tenaga kerja. Hari orang kerja (HOK) berbeda-beda untuk setiap posisi. Mandor mendapat Rp95.000 per hari, tukang Rp90.000 per hari, dan pekerja Rp85.000 per hari. Dalam satu lokasi ada dua mandor, delapan tukang, dan sisanya pekerja. Minimal durasi bekerja per hari selama lima jam. Upah diberikan sepekan sekali.

Dukuh Jodag, Suwignyo, mengatakan padat karya di wilayahnya dilakukan untuk dua saluran irigasi pertanian masing-masing sepanjang 200 meter.

Suwignyo berharap dengan rehabilitasi saluran irigasi pertanian tersebut, tidak ada luapan air yang melimpas di badan jalan. Saluran irigasi dalam kondisi baik dapat berdampak pada mobilitas warga sekitar. Dia juga mengaku warga yang masuk dalam kategori pengangguran dalam berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian.

“Selama puasa mungkin ada warga yang kehilangan mata pencaharian. Ke depan kami akan mengusulkan padat karya lagi. Masih banyak saluran irigasi yang belum diperbaiki,” katanya. (Andreas Yuda Pramono)